



Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Dalam Perspektif Islam

Aldilla Disepta*, M. Yusuf Bahtiar, Gustika Nurmalia

Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung

Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Email: ^{1,*}Aldiladisepta05@gmail.com, ²myusufbahtiar@radenintan.ac.id, ³gustikanurmalia@radenintan.ac.id

Email Penulis Korespondensi: Aldiladisepta05@gmail.com

Submitted: 08/05/2026; Accepted: 25/05/2026; Published: 25/05/2026

Abstrak—Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Angka Partisipasi Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2015–2024 dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data panel pada 10 provinsi di Pulau Sumatera yang dianalisis menggunakan E-Views 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka partisipasi sekolah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Secara simultan, angka partisipasi sekolah dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengentasan kemiskinan dilakukan melalui peningkatan pendidikan, penyediaan lapangan kerja, serta optimalisasi instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

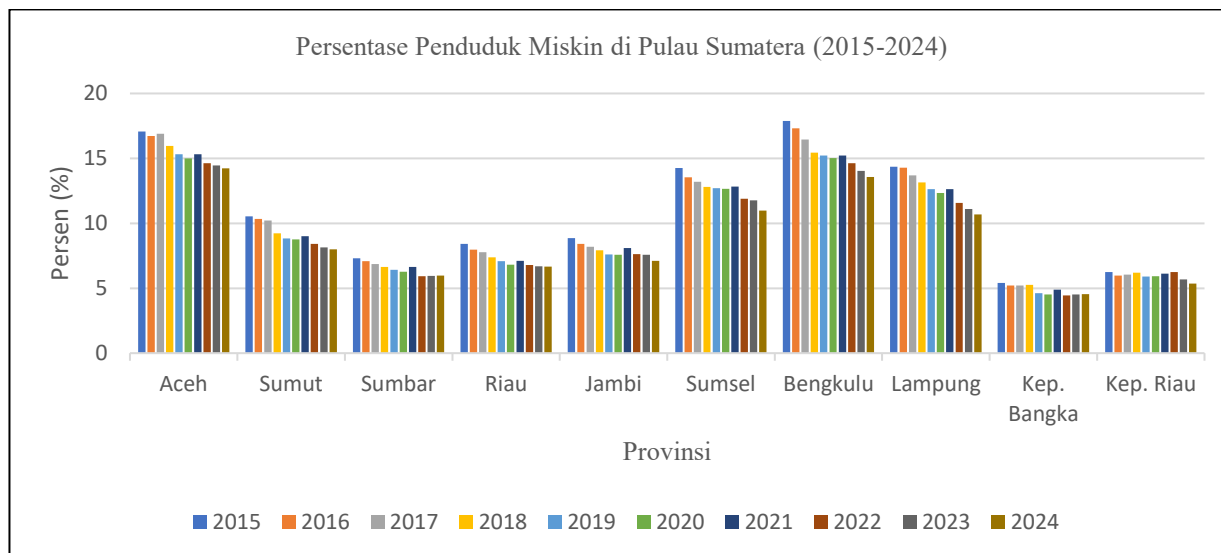
Kata Kunci: Angka Partisipasi Sekolah; Tingkat Pengangguran Terbuka; Kemiskinan; Ekonomi Islam.

Abstract—This study aims to analyze the effect of the School Participation Rate and Open Unemployment Rate on poverty in Sumatra Island during 2015–2024 from an Islamic economic perspective. This research employs a quantitative method using panel data from 10 provinces in Sumatra analyzed with E-Views 10 software. The results indicate that the School Participation Rate has a negative but insignificant effect on poverty, while the Open Unemployment Rate has a positive and significant effect on poverty. Simultaneously, both variables significantly affect poverty levels. From the perspective of Islamic economics, poverty alleviation can be achieved through improving education quality, expanding employment opportunities, and optimizing Islamic social instruments such as zakat, infaq, sadaqah, and waqf.

Keywords: School Participation Rate; Open Unemployment Rate; Poverty; Islamic Economics

1. PENDAHULUAN

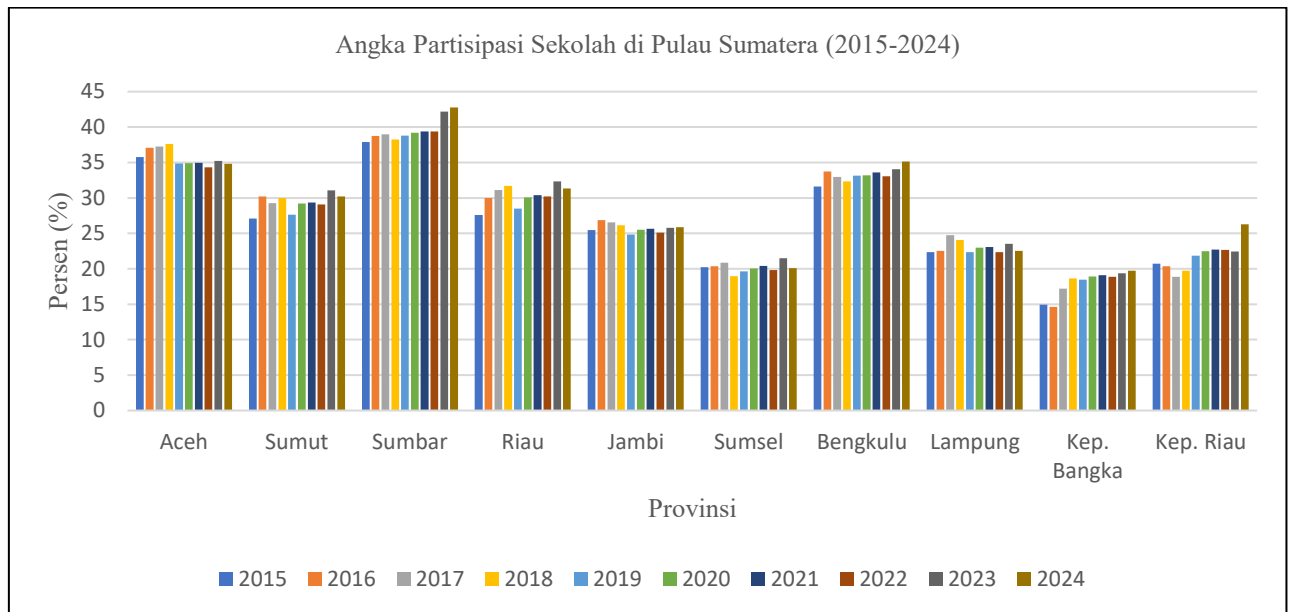
Kemiskinan merupakan permasalahan struktural yang kompleks dan multidimensional, mencerminkan ketimpangan dalam akses terhadap sumber daya, pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi. Di Pulau Sumatera, meskipun terdapat pertumbuhan ekonomi yang signifikan, tingkat kemiskinan masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan regional (Rani, 2024). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat berbagai variabel yang memengaruhi tingkat kemiskinan, khususnya di wilayah Pulau Sumatera. Perbedaan hasil penelitian tersebut mendorong penulis untuk mempertimbangkan pemilihan variabel independen yang relevan dalam penelitian ini, yaitu Angka Partisipasi Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Angka Partisipasi Sekolah dipilih karena pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengurangi kemiskinan. Tingkat Pengangguran Terbuka dipilih guna menyikapi variabel sebelumnya, standar lapangan pekerjaan di Indonesia khususnya pulau sumatera adalah berpendidikan yang cukup sehingga akan terasa lebih baik bila setiap individu memenuhi kebutuhan pendidikan yang baik pula dan tingkat pengangguran yang rendah menandakan kemampuan yang cukup setiap individu.



Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin di Pulau Sumatera Tahun 2015-2024

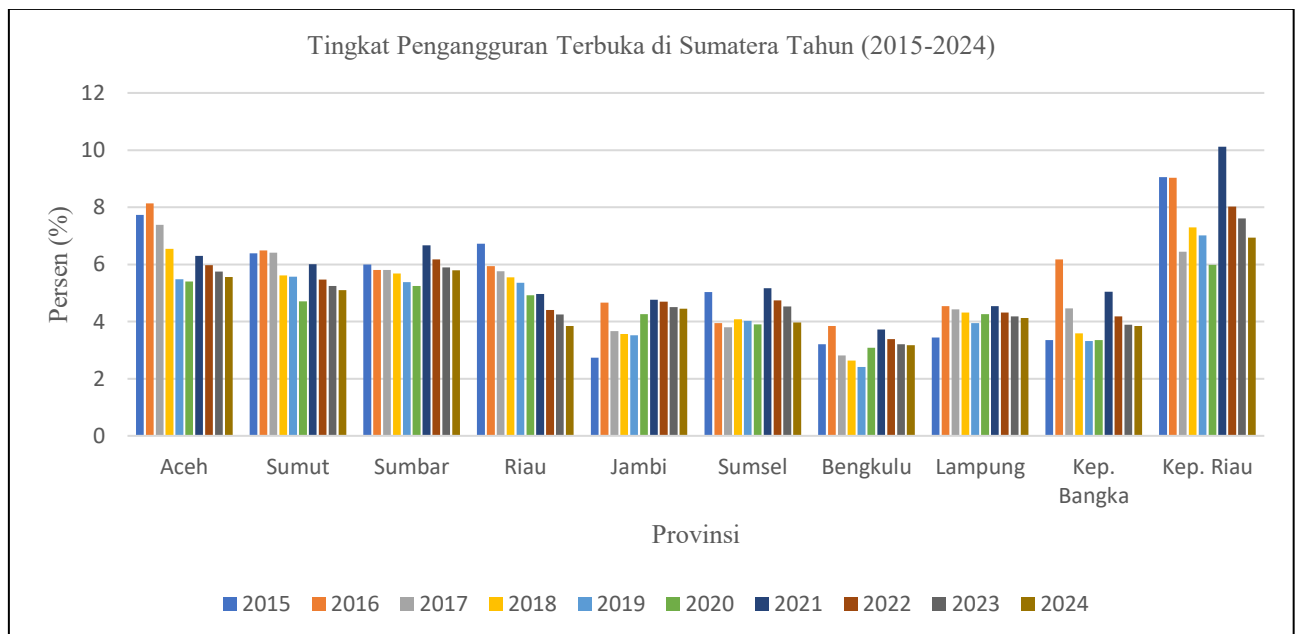


Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin pada 10 provinsi di Pulau Sumatera cenderung mengalami penurunan selama periode 2015–2024 meskipun bersifat fluktuatif. Provinsi Aceh menjadi provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi dibandingkan provinsi lainnya di Pulau Sumatera dengan persentase sebesar 14,23% pada tahun 2024.



Gambar 2. Angka Partisipasi Sekolah Menurut Provinsi Tahun 2015 - 2023 di Indonesia

Berdasarkan Gambar 2, menjelaskan bahwa angka partisipasi sekolah yang di ambil melalui Badan Pusat Statistik menunjukkan angka yang meningkat secara signifikan pada kurun waktu 10 tahun terakhir disetiap provinsi di pulau sumatera hal ini menandakan kualitas tingkat pendidikan di pulau sumatera dapat dikatakan tumbuh lebih baik disetiap tahunnya, yang dapat diartikan bahwa kualitas pendidikan seharusnya bisa meningkatkan kualitas tenaga kerja dan penurunan tingkat pengangguran di pulau Sumatera.



Gambar 3. Tingkat Pengangguran Terbuka Pulau Sumatera tahun 2015-2024

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Gambar 3 dapat dilihat bahwa persentase tingkat pengangguran terbuka memiliki peran yang cukup signifikan dalam penekanan angka kemiskinan, hal ini berdampak dalam kemampuan setiap individu guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kemiskinan masih menjadi salah satu persoalan mendasar dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, termasuk di wilayah Pulau Sumatera. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, pertumbuhan ekonomi di beberapa provinsi di Sumatera belum sepenuhnya mampu menekan angka kemiskinan secara signifikan. Ketimpangan pembangunan antarwilayah, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta terbatasnya lapangan



pekerjaan menjadi faktor yang saling berkaitan dalam menciptakan lingkaran kemiskinan yang sulit diputus. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh faktor sosial dan pendidikan yang turut memengaruhi tingkat kesejahteraan Masyarakat (Karim, 2021).

Salah satu indikator penting yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia adalah Angka Partisipasi Sekolah. Rendahnya angka partisipasi sekolah, terutama di tingkat menengah dan tinggi, menandakan masih adanya hambatan dalam pemerataan pendidikan, baik karena faktor ekonomi, sosial, maupun geografis. Padahal, pendidikan merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan daya saing individu di dunia kerja (Hermanto, 2023). Selain pendidikan, faktor lain yang berpengaruh besar terhadap kemiskinan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka. Tingginya angka pengangguran mencerminkan belum optimalnya penciptaan lapangan kerja dan ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja. Di beberapa provinsi di Sumatera, tingkat pengangguran masih berada pada angka yang cukup tinggi meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara peningkatan output ekonomi dengan kemampuan sektor-sektor produktif dalam menyerap tenaga kerja. Akibatnya, sebagian masyarakat usia produktif tidak memiliki penghasilan tetap, yang kemudian berdampak langsung pada peningkatan tingkat kemiskinan Yusuf, 2022).

Penelitian ini menjadi lebih bermakna ketika dikaji melalui perspektif ekonomi Islam, yang menempatkan kesejahteraan (al-falah) sebagai tujuan utama kehidupan ekonomi. Dalam pandangan Islam, kemiskinan bukan hanya persoalan material, tetapi juga menyangkut dimensi moral dan sosial. Islam menekankan pentingnya pemerataan pendapatan, keadilan sosial, serta tanggung jawab bersama dalam menanggulangi kemiskinan. Peningkatan akses pendidikan dan penyediaan lapangan kerja yang layak merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai Islam dalam membangun masyarakat yang adil dan Sejahtera. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel ekonomi secara kuantitatif, tetapi juga untuk menelaahnya dari sisi nilai dan prinsip ekonomi Islam (Adam, 2024). Hal ini seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah Ayat 177 yang berbunyi sebagai berikut :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta- minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. (QS. Al-Baqarah (2) : 177).

Ayat di atas menjelaskan bahwa kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, yaitu salat tanpa dibarengi kekhusyukan dan keikhlasan, karena menghadapkan hal itu bukanlah pekerjaan yang susah.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini berawal dari kondisi sosial ekonomi di Pulau Sumatera yang masih menunjukkan tingkat kemiskinan cukup tinggi meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang besar. Salah satu faktor penyebabnya diduga berasal dari rendahnya angka partisipasi sekolah dan tingginya tingkat pengangguran terbuka di beberapa provinsi. Rendahnya angka partisipasi sekolah menunjukkan bahwa sebagian masyarakat usia sekolah belum memperoleh kesempatan pendidikan yang memadai, sehingga kemampuan dan keterampilan mereka untuk bersaing di pasar kerja menjadi terbatas. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka yang masih tinggi mencerminkan belum optimalnya penciptaan lapangan kerja dan kurangnya kesesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan dunia kerja. Kondisi ini pada akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya angka kemiskinan karena rendahnya pendapatan dan terbatasnya peluang ekonomi bagi Masyarakat (BPS, 2024). Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami hubungan antara pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan dalam kerangka pembangunan manusia yang berkelanjutan. Di tengah upaya pemerintah menurunkan angka kemiskinan, analisis yang mendalam mengenai bagaimana partisipasi pendidikan dan tingkat pengangguran memengaruhi kemiskinan menjadi sangat relevan (Karim, 2021).

Pemilihan Pulau Sumatera sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan strategis dan empiris. Pertama, Pulau Sumatera merupakan kawasan dengan potensi ekonomi yang besar, terutama di sektor pertanian, perkebunan, dan pertambangan, namun masih menghadapi tingkat kemiskinan yang relatif tinggi dibandingkan wilayah lain seperti Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan adanya paradoks pembangunan, di mana kekayaan sumber daya alam tidak selalu berbanding lurus dengan kesejahteraan masyarakat. Kedua, tingkat partisipasi sekolah di beberapa provinsi di Sumatera masih belum merata, terutama di daerah pedesaan, yang menunjukkan adanya ketimpangan dalam akses pendidikan. Ketiga, tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sumatera juga cenderung fluktuatif, yang menandakan belum optimalnya penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja local (Todaro, 2020). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena menggabungkan variabel Angka Partisipasi Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka dalam menganalisis kemiskinan di Pulau Sumatera menggunakan perspektif ekonomi Islam pada periode 2015–2024.



2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel.

2.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Angka Partisipasi Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2015–2024. Penelitian ini mengkaji hubungan antara variabel pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan pada 10 provinsi di Pulau Sumatera.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Angka Partisipasi Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Kemiskinan pada 10 provinsi di Pulau Sumatera selama periode 2015–2024. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 100 data observasi yang diperoleh dari 10 provinsi selama 10 tahun periode penelitian.

2.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan data skunder. Data skunder adalah data yang di dapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel dll. Sumber data skunder pada penelitian ini diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2015 - 2024.

2.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan data. Data **sekunder** dipilih karena penelitian ini bersifat kuantitatif dan berfokus pada analisis hubungan antarvariabel menggunakan data yang sudah tersedia secara resmi dan terverifikasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi, studi Kepustakaan (Library Research) dan akses data online dan portal statistik.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kemiskinan (Y)	Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan, dan kesehatan yang layak, diukur berdasarkan standar garis kemiskinan nasional (BPS, 2024).	Persentase Penduduk Miskin (%)	Rasio
2	Angka Partisipasi Sekolah (X ₁)	Angka Partisipasi Sekolah adalah proporsi penduduk pada kelompok usia tertentu yang sedang bersekolah terhadap total penduduk pada kelompok usia tersebut (Kemendikbud, 2023).	Angka Partisipasi Sekolah (%)	Rasio
3	Tingkat Pengangguran Terbuka (X ₂)	Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase jumlah angkatan kerja yang belum bekerja terhadap total angkatan kerja dalam suatu wilayah tertentu (BPS, 2024).	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Rasio

2.6 Teknik Analisis Data

Gujarati (2011) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dilakukan, pengujian-pengujian tersebut mencakup evaluasi terhadap asumsi-asumsi dasar model. Dalam penelitian ini, teknik analisis data panel dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian untuk menentukan model regresi yang paling tepat digunakan. Tahap pertama yaitu Uji Chow yang digunakan untuk memilih model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dengan melihat nilai probabilitas cross-section. Selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM), di mana apabila nilai probabilitas Cross-Section Random lebih kecil dari 0,05 maka model Fixed Effect lebih tepat digunakan. Selain itu, dilakukan juga Uji Lagrange Multiplier (LM) apabila model yang terpilih adalah Random Effect Model, yang bertujuan menentukan model terbaik antara Common Effect Model dan Random Effect Model. Penelitian ini juga menggunakan Uji Asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas guna memastikan model regresi memenuhi asumsi dasar regresi linear. Setelah itu dilakukan Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (R-Square) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan serta mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan E-Views 10 for windows, diperoleh statistik deskriptif yang memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel pada Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera periode 2015-2024:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	27.69590	5.076600	9.800600
Median	26.98000	4.840000	8.415000
Maximum	42.75000	10.12000	17.88000
Minimum	14.62000	2.410000	4.450000
Std. Dev.	6.897777	1.495737	3.875134
Skewness	0.217182	0.791413	0.421556
Kurtosis	2.000734	3.675972	1.802443
Jarque-Bera	4.946690	12.34281	8.937419
Probability	0.084302	0.208800	0.071462
Sum	2769.590	507.6600	980.0600
Sum Sq. Dev.	4710.353	221.4856	1486.649
Observations	100	100	100

Berdasarkan pada tabel 2 hasil analisis deskriptif pada periode pengamatan tahun 2015–2024 dengan jumlah observasi sebanyak 100 data, dapat dijelaskan bahwa masing-masing variabel memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Variabel X1 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 27,69590 dengan nilai median 26,98000, yang menunjukkan bahwa distribusi data relatif seimbang di sekitar nilai tengah. Nilai maksimum X1 sebesar 42,75000 dan minimum 14,62000 mengindikasikan adanya rentang data yang cukup lebar. Standar deviasi sebesar 6,897777 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data X1 tergolong sedang. Nilai skewness sebesar 0,217182 mengindikasikan distribusi data cenderung sedikit miring ke kanan (positif), sedangkan kurtosis sebesar 2,000734 menunjukkan distribusi yang cenderung lebih datar (platikurtik) dibanding distribusi normal. Hasil uji Jarque-Bera sebesar 4,946690 dengan probabilitas 0,084302 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa data X1 berdistribusi normal.

Selanjutnya, variabel X2 memiliki nilai rata-rata sebesar 5,076600 dengan median 4,840000, yang menunjukkan adanya sedikit perbedaan antara nilai tengah dan rata-rata. Nilai maksimum sebesar 10,12000 dan minimum 2,410000 menggambarkan variasi data yang cukup besar. Standar deviasi sebesar 1,495737 menunjukkan bahwa penyebaran data X2 relatif lebih kecil dibandingkan X1. Nilai skewness sebesar 0,791413 menunjukkan distribusi data condong ke kanan (positif), sedangkan kurtosis sebesar 3,675972 mengindikasikan distribusi yang lebih runcing (leptokurtik). Hasil uji Jarque-Bera sebesar 12,34281 dengan probabilitas 0,2088 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa data X2 berdistribusi normal.

Sementara itu, variabel Y memiliki nilai rata-rata sebesar 9,800600 dan median sebesar 8,415000, yang menunjukkan adanya kecenderungan data berada di bawah rata-rata. Nilai maksimum sebesar 17,88000 dan minimum 4,450000 menunjukkan rentang data yang cukup luas. Standar deviasi sebesar 3,875134 menandakan tingkat variasi data yang moderat. Nilai skewness sebesar 0,421556 menunjukkan distribusi data miring ke kanan (positif), sedangkan kurtosis sebesar 1,802443 menunjukkan distribusi yang cenderung datar (platikurtik). Hasil uji Jarque-Bera sebesar 8,937419 dengan probabilitas 0,071462 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa data Y berdistribusi normal. Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa hanya variabel X₁, X₂ dan Y berdistribusi normal.

3.1.2 Analisis Regresi Data Panel

3.1.2.1 Estimasi Common Effect Model

Pada penelitian ini digunakan model common effect dimana model ini merupakan penggabungan antara seluruh data time series dan cross section. Dengan demikian dapat terlihat dari variabel bebas terdapat dua diantara variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun hasil dari uji regresi data panel pada variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Estimasi Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.653210	1.834545	4.716816	0.0000
X1	0.167209	0.053615	3.118691	0.0024
X2	-0.686210	0.247253	-2.775337	0.0066



Berdasarkan pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil uji dengan menggunakan common effect model, masing-masing variabel yaitu X_1 memiliki nilai signifikan/probabilitas lebih kecil dari 5% (0.05) yaitu sebesar 0.0000, untuk variabel X_2 memiliki nilai signifikan/probabilitas lebih kecil dari 5% (0.05) yaitu sebesar 0.0000. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kedua variabel independen pada common effect model, variabel X_1 (angka partisipasi sekolah) dan X_2 (tingkat pengangguran terbuka) berpengaruh terhadap variabel dependen Y (tingkat kemiskinan).

3.1.2.2 Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Model regresi data panel yang menggunakan pendekatan fixed effect dinamakan Fixed Effect Model (FEM) yang juga sering disebut model Least Square Dummy Variable (LSDV). FEM atau LSDV merupakan model yang mengasumsikan koefisien slope konstan tetapi intersep bervariasi antar anggota panel.

Tabel 4. Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.03271	1.901501	5.802107	0.0000
X1	-0.109973	0.064363	-1.708644	0.0010
X2	0.357263	0.111815	3.195133	0.0019

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hasil uji dengan menggunakan fixed effect model, masing-masing variabel yaitu X_1 memiliki nilai signifikan/probabilitas lebih kecil dari 5% (0.05) yaitu sebesar 0.0010, untuk variabel X_2 memiliki nilai signifikan/probabilitas lebih kecil dari 5% (0.05) yaitu sebesar 0.0019. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kedua variabel independen pada fixed effect model, variabel X_1 (angka partisipasi sekolah) dan X_2 (tingkat pengangguran terbuka) berpengaruh terhadap variabel dependen Y (tingkat kemiskinan).

3.1.2.3 Estimasi Random Effect Model (REM)

Random effect model disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk residual. Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Berikut hasil uji menggunakan metode random effect model.

Tabel 5. Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.37685	2.206380	4.703109	0.0000
X1	-0.084040	0.060897	-1.380016	0.0178
X2	0.344976	0.111042	3.106719	0.0025

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa hasil uji dengan menggunakan random effect model, masing-masing variabel yaitu X_1 memiliki nilai signifikan/probabilitas lebih kecil dari 5% (0.05) yaitu sebesar 0.0178, untuk variabel X_2 memiliki nilai signifikan/probabilitas lebih kecil dari 5% (0.05) yaitu sebesar 0.0025. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari ketiga variabel independen pada random effect model, variabel X_1 (angka partisipasi sekolah) dan X_2 (tingkat pengangguran terbuka) berpengaruh terhadap variabel dependen Y (tingkat kemiskinan).

3.1.3 Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel

3.1.3.1 Uji Chow

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	209.075780	(9,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	310.829058	9	0.0000

Berdasarkan pada Tabel 6 hasil Redundant Fixed Effects Tests yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), diperoleh nilai Cross-section F sebesar 209.075780 dengan derajat kebebasan (9,88) dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Selain itu, nilai Cross-section Chi-square sebesar 310.829058 dengan derajat kebebasan 9 juga menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model dalam penelitian ini.

3.1.3.2 Uji Hausman

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.558388	20	0.188



Berdasarkan pada Tabel 7 hasil Uji Hausman (Correlated Random Effects – Hausman Test) yang digunakan untuk menentukan model panel data terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM), diperoleh nilai Chi-Square Statistic sebesar 3.558388 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 2 serta nilai probabilitas sebesar 0.0188. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

3.1.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk membandingkan serta memilih pengujian yang cocok untuk sebuah penelitian, apakah common effect model atau random effect model. Uji ini tidak dilakukan karena common effect model tidak terpilih atau tidak digunakan maka hanya menggunakan random effect model.

3.1.4 Uji Asumsi Klasik

3.1.4.1 Uji Multikolinearitas

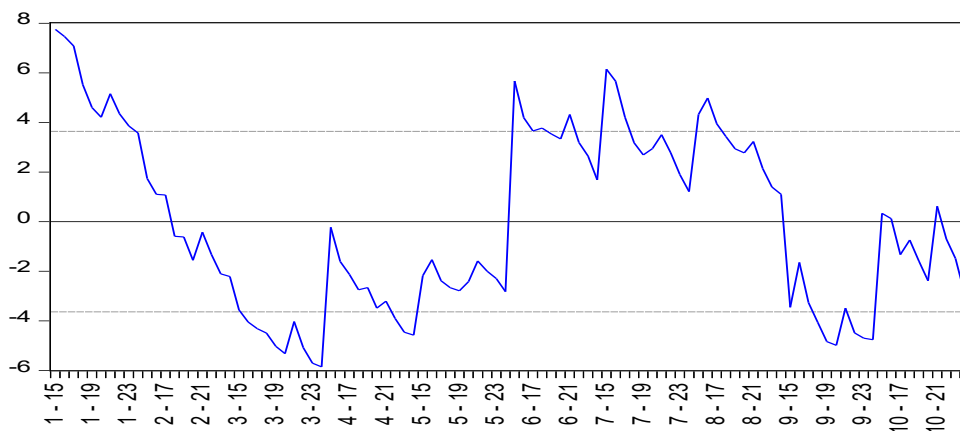
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.146858
X2	0.146858	1.000000

Berdasarkan pada Tabel 8 hasil uji multikolinearitas pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel independen X_1 dan X_2 sebesar 0,146858. Nilai ini tergolong sangat rendah karena berada jauh di bawah batas umum yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, yaitu sebesar 0,80 atau 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel independen tersebut tidak kuat atau tidak saling berkorelasi secara tinggi.

3.1.4.2 Uji Heterokedastisitas

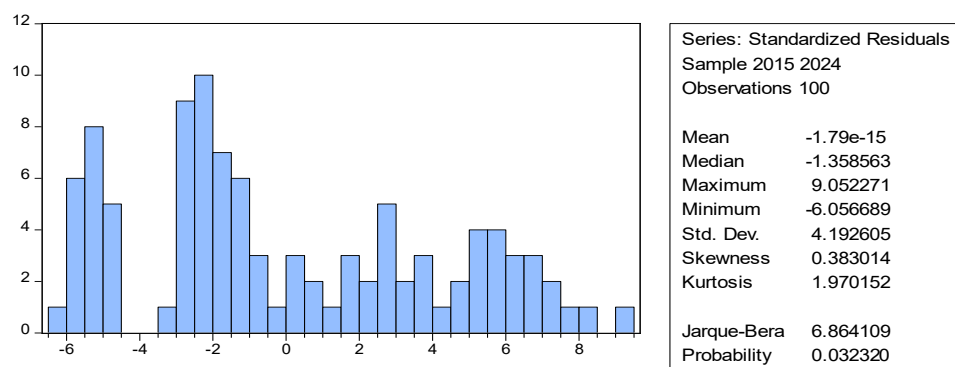
Berdasarkan Gambar 4 ini penyebaran residual terlihat tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak di sekitar garis nol. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heterokedastisitas (Npitupulu et al., 2021).



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

3.1.4.3 Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 5. Hasil Uji Normalitas



3.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelum maupun nilai sesudahnya dengan nilai D-W antar -2 sampai 2.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Unweighted Statistics			
R-squared	0.923846	Mean dependent var	1.790000
Sum squared resid	4.070000	Durbin-Watson stat	0.344049

3.1.5 Uji Hipotesis

3.1.5.1 Uji Statistik t

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.37685	2.206380	4.703109	0.0000
X1	-0.084040	0.060897	-1.380016	0.1708
X2	0.344976	0.111042	3.106719	0.0025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 10, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Y) secara individu. Uji t digunakan untuk melihat apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Nilai konstanta (C) sebesar 10,37685 dengan probabilitas 0,0000 menunjukkan bahwa konstanta berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini berarti ketika variabel X1 dan X2 dianggap konstan, maka nilai Y diperkirakan sebesar 10,37685.

Variabel X1 memiliki nilai koefisien sebesar -0,084040 dengan nilai t-statistic -1,380016 dan probabilitas sebesar 0,1708 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa X1 berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Y. Artinya, setiap peningkatan X1 cenderung menurunkan Y sebesar 0,084040 satuan, namun pengaruh tersebut secara statistik tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar pengambilan kesimpulan. Dengan demikian, variabel X1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y dalam model penelitian ini.

Sementara itu, variabel X2 memiliki koefisien sebesar 0,344976 dengan nilai t-statistic 3,106719 dan probabilitas sebesar 0,0025 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Artinya, setiap kenaikan X2 sebesar 1 satuan akan meningkatkan Y sebesar 0,344976 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Secara keseluruhan, hasil uji parsial ini menunjukkan bahwa hanya variabel X2 yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Y, sedangkan variabel X1 tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini, variabel X₂ lebih dominan dalam memengaruhi perubahan pada variabel dependen dibandingkan variabel X1.

3.1.5.2 Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 11, diperoleh nilai F-statistic sebesar 5,885567 dengan nilai probabilitas (Prob. F-statistic) sebesar 0,003868. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (F)

Weighted Statistics			
F-statistic	5.885567	Durbin-Watson stat	0.316522
Prob (F-statistic)	0.003868		

3.1.5.3 Koefisien Determinasi r

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (r)

Weighted Statistics			
R-squared	0.108219	Mean dependent var	0.621712
Adjusted R-squared	0.089832	S.D. dependent var	0.853429

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 12, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,108219. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 10,82% variasi pada variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen X1 dan X2 dalam model penelitian. Sementara itu, sisanya sebesar 89,18% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar



model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi Y masih tergolong rendah.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,089832 atau 8,98% menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah observasi, kontribusi variabel X1 dan X2 terhadap Y sedikit menurun. Adjusted R-squared ini lebih mencerminkan kemampuan model yang sebenarnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang terbatas dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah memiliki koefisien sebesar -0,084040 dengan nilai t-statistic sebesar -1,380016 dan tingkat signifikansi sebesar 0,1708 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera. Koefisien negatif mengindikasikan bahwa peningkatan Angka Partisipasi Sekolah cenderung menurunkan tingkat kemiskinan, namun karena tidak signifikan, maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan tidak dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Angka Partisipasi Sekolah (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan peluang kerja, namun dalam penelitian ini peningkatan partisipasi sekolah belum mampu memberikan dampak nyata terhadap penurunan kemiskinan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kualitas pendidikan yang belum merata, ketidaksesuaian antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja, serta adanya jeda waktu (lag) antara pendidikan dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Dalam perspektif teori pembangunan ekonomi, pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin besar peluang seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan berpenghasilan lebih tinggi. Namun, apabila kualitas pendidikan belum optimal atau tidak relevan dengan kebutuhan pasar kerja, maka dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan menjadi kurang signifikan.

Menurut perspektif ekonomi Islam, pendidikan merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas manusia (insan kamil) dan kesejahteraan masyarakat. Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai sarana mencapai kemaslahatan. Namun demikian, pendidikan harus diiringi dengan pemanfaatan yang produktif dalam kegiatan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Angka Partisipasi Sekolah meningkat, namun belum sepenuhnya mampu menurunkan kemiskinan secara signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi antara pendidikan, keterampilan, dan kesempatan kerja dalam mencapai tujuan maqashid al-shariah, khususnya dalam menjaga harta (hifz al-mal) dan kesejahteraan umat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan dan pengangguran memiliki hubungan terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian Rahmayani dan Andriyani (2022) menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah dan pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan di wilayah Sumatera. Selanjutnya, Marwatika dan Setyowati (2025) menyatakan bahwa peningkatan partisipasi sekolah cenderung menurunkan tingkat kemiskinan, sedangkan peningkatan pengangguran terbuka dapat meningkatkan kemiskinan masyarakat. Selain itu, penelitian Reza, Anggraeni, dan Nurmalia (2024) dalam perspektif ekonomi Islam menjelaskan bahwa pendidikan dan kesempatan kerja merupakan bagian penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan sosial.

3.2.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2) memiliki koefisien sebesar 0,344976 dengan nilai t-statistic sebesar 3,106719 dan tingkat signifikansi 0,0025, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera. Koefisien positif mengindikasikan bahwa peningkatan pengangguran akan meningkatkan tingkat kemiskinan, karena semakin banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan sumber pendapatan.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Temuan ini sesuai dengan teori ekonomi makro yang menyatakan bahwa pengangguran merupakan salah satu penyebab utama kemiskinan. Ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan, maka tidak ada pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga meningkatkan risiko kemiskinan.

Dari sudut pandang teori ekonomi pembangunan, tingginya tingkat pengangguran mencerminkan tidak optimalnya pemanfaatan sumber daya manusia dalam perekonomian. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya produktivitas, pendapatan masyarakat, serta meningkatnya ketimpangan sosial. Oleh karena itu, pengurangan pengangguran menjadi salah satu strategi utama dalam menurunkan tingkat kemiskinan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, bekerja merupakan bentuk ikhtiar yang dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan (falah). Tingginya tingkat pengangguran dapat menghambat terciptanya



keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Islam juga menekankan pentingnya distribusi kesempatan kerja yang adil melalui optimalisasi sektor produktif dan instrumen sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemiskinan. Penelitian oleh Wahyudi (2022) menemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, di mana peningkatan pengangguran akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Selanjutnya, penelitian oleh Pratama dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa pengangguran merupakan faktor dominan yang memengaruhi kemiskinan di wilayah Sumatera, karena keterbatasan lapangan kerja menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat. Selain itu, penelitian oleh Hidayat (2021) juga menyimpulkan bahwa pengangguran memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kemiskinan, serta menjadi indikator utama dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

3.2.3 Kemiskinan di Pulau Sumatera Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, kemiskinan merupakan permasalahan sosial-ekonomi yang harus ditangani berdasarkan prinsip keadilan (al-'adl), yaitu memastikan distribusi pendapatan dan kekayaan berlangsung secara adil di tengah masyarakat. Keadilan menuntut agar tidak terjadi ketimpangan yang berlebihan antara kelompok kaya dan miskin, serta memastikan setiap individu memiliki akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan, pekerjaan, dan penghidupan yang layak. Prinsip keseimbangan (tawazun) juga menjadi landasan penting dalam ekonomi Islam, khususnya dalam konteks kemiskinan. Islam menekankan **pentingnya** keseimbangan antara pendapatan dan kebutuhan hidup, antara sektor riil dan sektor keuangan, serta antara hak individu dan kepentingan sosial. Ketidakeimbangan dalam distribusi ekonomi dapat menyebabkan meningkatnya kemiskinan dan kesenjangan sosial. Selain itu, ekonomi Islam menempatkan kemaslahatan (maslahah) sebagai tujuan utama dalam setiap kebijakan ekonomi. Penanggulangan kemiskinan tidak hanya dilihat dari aspek pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga dari sejauh mana kebijakan tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Dalam hal ini, peningkatan kualitas pendidikan dan penurunan tingkat pengangguran menjadi faktor penting dalam mengurangi kemiskinan. Pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan kemampuan individu untuk memperoleh pekerjaan, sedangkan pengurangan pengangguran akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, upaya pengentasan kemiskinan harus diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan lapangan kerja yang produktif. Prinsip larangan riba, gharar, dan maysir juga memiliki implikasi terhadap kemiskinan. Praktik ekonomi yang mengandung riba dan spekulasi dapat memperburuk ketimpangan distribusi pendapatan dan memperbesar risiko kemiskinan. Selanjutnya, prinsip amanah dan tanggung jawab negara menegaskan bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam mengatasi kemiskinan. Negara wajib menyediakan kebijakan yang berpihak kepada masyarakat miskin, seperti penyediaan lapangan kerja, peningkatan akses pendidikan, serta optimalisasi instrumen distribusi dalam Islam seperti zakat, infak, dan sedekah. Instrumen-instrumen tersebut berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan untuk membantu kelompok masyarakat yang kurang mampu, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan secara efektif. Pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an bahwa dalam sistem ekonomi, distribusi kekayaan harus dilakukan secara adil agar tidak hanya beredar pada kelompok tertentu saja. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al-Hasyr ayat 7:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya: "Agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu."

Ayat tersebut menegaskan pentingnya distribusi kekayaan yang merata dalam masyarakat. Dalam konteks kemiskinan, ayat ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat kemiskinan dapat disebabkan oleh tidak meratanya distribusi pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mampu mendistribusikan kekayaan secara adil agar kesejahteraan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Selanjutnya, sesuai firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah ayat 60, Allah menjelaskan tentang golongan yang berhak menerima zakat sebagai salah satu instrumen dalam mengatasi kemiskinan:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِيِّينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَقَةُ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ

Artinya: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amal zakat, para muallaf, untuk memerdekakan hamba sahaya, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan."

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam telah menyediakan mekanisme distribusi kekayaan melalui zakat untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Dalam konteks kemiskinan di Pulau Sumatera, optimalisasi zakat, infak, dan sedekah menjadi solusi strategis dalam mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan ekonomi Islam yang menekankan keadilan, pemerataan, dan kemaslahatan dalam kehidupan ekonomi.

4. KESIMPULAN



Berdasarkan hasil penelitian, Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan, penciptaan lapangan kerja, dan optimalisasi instrumen distribusi kekayaan seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

REFERENCES

- Adam Deswita, Olilingo, Zain Fahrudin., Santoso Rahmat Ivan. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Kerjasama Utara- Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 8, No.1 (2022) 97-111, 8 (1)(1), 97–111. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i1.1039>
- Adam, Moh Nasrul Arief Setiawan, Hamin, Dewi Indrayani, & Hasim hasim (2024). Perbandingan Sistem Ekonomi Sosialisme, Kapitalisme dan Ekonomi Syariah: Sebuah Analisis Kritis Terhadap Prinsip, Implementasi dan Dampak Sosial. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 1011–1024. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/27698>
- Anjelina, Khairani. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. *Ekonomi Islam*, 167–186. <https://etd.uinsyahada.ac.id/12319/>
- Chesar Chandra Khoirul Anam. (2024). Analisis Angka Partisipasi Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ekonomi*. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol3.iss2.art4>
- Destina Mae Tika, Abd. Malik, & Nurlia Fusfita. (2023). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 293–311. <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i3.2514>
- Kurniawan Agung Rizky. (2018). Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Surabaya Tahun 2007-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2009), 103–109. <https://doi.org/10.26740/jupe.v6n2.p103-109>
- Marchela Maria Lidya Rumbiak, George Kawung, Steeva Tumangkeng. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Partisipasi Sekolah dan PDRB Terhadap Pengangguran di Kabupaten Mimika. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 133–144. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/50018/>
- Marwatika Arum, & Setyowati Eni. (2025). Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Pertumbuhan Penduduk, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 25(1), 127–135. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v25i1.23602>
- Muhammad Farhan, Sugianto. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan di pulau jawa. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 243–258. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.29>
- Porter, D. N. G. and D. C. (2013). Single-equation regression models. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*. <https://journalkeberlanjutan.com/index.php/JoGTA/article/view/1725>
- Putri millenia Erliza, & Putri Zaini Dewi. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2), 106. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11564057.00>
- Rahmayani Putri, & Andriyani Devi. (2022). Pengaruh Dana Bantuan Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.29103/jeru.v5i2.8308>
- Ramadiyana. (2021). Indonesian Research Journal on Education. *Indonesian Research Journal on Education Web*; 4, 550–558. <https://irje.org/irje/article/download/1928/1190>
- Ramadhan Amar Dahma, Setyadi Djoko, & Wijaya Adi. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota samarinda. *Inovasi*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2434>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif (Issue January). <https://journalkeberlanjutan.com/index.php/JoGTA/article/view/1725>
- Wilskiana, Ingrid. (2022). Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomi*, 8.5.2017, 2003–2005. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/40833>